

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Segala jenis perusahaan memiliki tujuan perusahaan yang hendak dicapai begitu juga perusahaan barang dagang. Perusahaan barang dagang adalah perusahaan yang kegiatannya membeli barang untuk tujuan menjualnya kembali tanpa mengubah bentuk atau sifat barang secara berarti, Suwardjono (2002)

Perusahaan dagang dalam bentuk toko, swalayan, minimarket, departemen store, dan lain-lain telah banyak kita temukan. Semakin banyak perusahaan dagang menyebabkan adanya persaingan yang kuat dalam dunia perdagangan. Perusahaan memerlukan informasi agar dapat bekerja dengan efektif dan efisien serta dapat mencapai tujuan perusahaan yang salah satunya memperoleh laba yang optimal. Salah satu aktivitas yang perlu dikelola dengan baik di dalam suatu perusahaan adalah aktivitas pembelian barang dagangan. Pembelian merupakan transaksi usaha yang meliputi penerapan kebutuhan, pemilihan pemasok, menentukan harga yang layak, membuat kontrak untuk pemesanan pembelian serta mengawasi pengiriman barang.

Untuk menunjang kegiatan operasional usaha agar dapat bersaing dengan bisnis lain dibutuhkan penunjang yang tidak bisa terlepas yaitu keperluan data, informasi, dan perkembangan teknologi informasi. Data dan informasi bisa didapatkan dari dalam maupun luar perusahaan (Romney, 2015).

Menurut Mulyadi (2008), sistem akuntansi adalah organisasi formulir, catatan, dan laporan yang dikoordinasi sedemikian rupa untuk menyediakan

informasi keuangan yang dibutuhkan oleh manajemen guna memudahkan pengelolaan perusahaan.

Menurut Mulyadi (2016), sistem akuntansi pembelian digunakan dalam perusahaan untuk pengadaan barang yang diperlukan oleh perusahaan. Maka dapat disimpulkan bahwa sistem akuntansi pembelian dibangun untuk mempermudah proses pembelian barang dagang dalam pengadaan persediaan barang yang akan dijual. sistem akuntansi pembelian yang baik harus disertai dengan pengendalian internal yang baik. Mulyadi (2016) menyatakan bahwa pembelian, dibutuhkan unsur pokok sistem pengendalian internal yang terdiri dari organisasi, sistem otorisasi dan prosedur pencatatan, dan praktik yang sehat. Sistem akuntansi dalam transaksi pembelian yang baik pada suatu perusahaan sangat berguna sebagai informasi baik untuk manajer sebagai pemakai informasi pihak internal maupun pengguna informasi pihak eksternal.

Pengendalian internal merupakan sarana bagi manajemen dalam mencapai tujuan perusahaan serta cara untuk melindungi dan menjaga kekayaan organisasi, mengecek ketelitian, dan keandalan data akuntansi, meningkatkan operasional perusahaan, dan mencegah penyimpangan terhadap kebijakan manajemen yang telah diterapkan (Mulyadi, 2016). Peran pengendalian internal dalam menunjang sistem akuntansi sangat penting. Dengan adanya pengendalian internal maka penyimpangan, kesalahan, ataupun kecurangan dapat dicegah. Misalnya jika tidak ada pengawasan dalam pembelian, maka terdapat kemungkinan barang dagang yang dibeli dicuri oleh karyawan untuk kepentingan sendiri.

Contoh lain ialah kurang lengkapnya dokumen-dokumen dan catatan mengenai permintaan pembelian atau pencatatan utang kepada pemasok, maka

terdapat kemungkinan kesalahan pencatatan pembelian maupun pencatatan utang kepada pemasok. Kecurangan dan kesalahan-kesalahan akan mengakibatkan kerugian pada perusahaan. Untuk mengatasi hal tersebut maka pimpinan perusahaan membutuhkan alat yang dapat membantu dalam mengadakan pengendalian dan mengetahui kemajuan yang telah dicapai. Kebutuhan ini dapat dipenuhi dengan diterapkannya suatu sistem akuntansi yang direncanakan dan disusun dengan baik, yaitu dengan memperhatikan tujuan, sifat perusahaan, dan aktivitas atau transaksi yang terjadi didalam perusahaan.

Sistem akuntansi pembelian yang baik bagi suatu perusahaan harus memiliki sistem yang jelas, dan akurat karena akan memudahkan perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasional perusahaan seperti menentukan jenis dan karakteristik kebutuhan yang diperlukan perusahaan. Selain itu sistem akuntansi pembelian juga dapat membantu perusahaan dalam menentukan harga jual dan waktu penjualan barang kepada konsumen.

Sistem pengendalian internal mempunyai peranan yang sangat penting didalam mengamankan harta perusahaan dari segala kemungkinan yang akan merugikan perusahaan. Sistem pengendalian internal yang baik yang dilaksanakan dengan disiplin dapat membantu tercapainya tujuan perusahaan. Hasil pengendalian internal tersebut dijadikan dasar evaluasi sehingga manajemen perusahaan melakukan tindakan perbaikan atas kelemahan-kelemahan yang terjadi serta bermanfaat untuk perencanaan yang tepat dimasa yang akan datang.

Terdapat beberapa perusahaan yang belum menerapkan sistem pengendalian internal dengan alasan bahwa penerapan sistem pengendalian internal akan membutuhkan tambahan biaya dan sumber daya manusia. Padahal

jika dilihat dari tujuan sistem pengendalian internal itu sendiri, yang salah satunya adalah untuk mengamankan harta kekayaan perusahaan, maka baik perusahaan kecil atau besar tetap membutuhkan sistem pengendalian internal.

PT. Sumber Alfaria Trijaya, Tbk merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang distribusi eceran produk konsumen dengan mengoperasikan jaringan minimarket dengan nama “Alfamart” yang memiliki banyak cabang di Indonesia. Gerai ini umumnya menjual berbagai produk makanan, minuman, dan barang kebutuhan hidup lainnya. Adapun permasalahan yang dihadapi PT. Sumber Alfaria Trijaya, Tbk Cabang Palembang yaitu sistem pembelian barang dagang belum mendukung efektifitas pengendalian internal. Hal ini terlihat dari adanya perangkapan fungsi pada bagian-bagian yang terkait. Fungsi gudang merangkap sebagai fungsi penerimaan serta dalam permintaan pembelian tidak disertai dokumen pendukung yang terlampir yang harus diserahkan ke bagian pembelian sehingga dapat mengakibatkan kesalahan pencatatan dalam order pembelian dan dapat menimbulkan kecurangan yang dapat merugikan PT. Sumber Alfaria Trijaya, Tbk Cabang Palembang. Berdasarkan masalah tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **”Analisis Sistem Akuntansi Pembelian Kredit dalam hubungannya dengan Pengendalian Internal pada PT. Sumber Alfaria Trijaya, Tbk Cabang Palembang.**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:”Bagaimana sistem akuntansi pembelian kredit dalam hubungannya dengan pengendalian internal pada PT. Sumber Alfaria Trijaya, Tbk Cabang Palembang”?.

1.3 Ruang Lingkup Penelitian

Luasnya ruang lingkup permasalahan yang ada dan supaya pembahasan masalah lebih terfokus serta spesifik maka dibutuhkan pembatasan masalah. Adapun pembatasan masalah yang akan dibahas, yaitu membatasi pada pembahasan tentang sistem akuntansi pembelian dan pengendalian internal yang berkaitan dengan adanya transaksi pembelian kredit pada PT. Sumber Alfaria Trijaya, Tbk Cabang Palembang.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana sistem akuntansi pembelian kredit dalam hubungannya dengan pengendalian internal pada PT. Sumber Alfaria Trijaya, Tbk Cabang Palembang.

1.5 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, maka manfaat yang dapat diperoleh antara lain:

1. Bagi Peneliti

Dengan adanya penelitian ini, penulis dapat memperdalam dan menerapkan ilmu yang didapatkan di perkuliahan.

2. Bagi Perusahaan

Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan bagi perusahaan. Lebih dari itu, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat membawa langkah-langkah perbaikan dalam menjalankan sistem akuntansi pembelian kredit dan pengendalian internal atas pembelian kredit di masa yang akan datang.

3. Bagi Pihak Akademis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi tentang analisis sistem akuntansi pembelian kredit dalam hubungannya dengan pengendalian internal terutama bagi mahasiswa Universitas Bina Darma.

1.6 Sistematika Penulisan

Manfaat dari sistematika penulisan ini adalah memberikan gambar yang sistematis serta agar pembaca dapat mengetahui masalah-masalah yang ada dalam skripsi ini, maka sistematika dalam penulisan ini adalah sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini membahas mengenai latar belakang masalah yang mendasari mengapa masalah ini diangkat sebagai topik yang dibahas oleh peneliti. Rumusan masalah yang berisi pertanyaan yang akan ditanyakan dalam penyelesaian masalah. Manfaat dan tujuan penelitian yang membahas manfaat apa yang diperoleh dari hasil penelitian ini. Sistematika penulisan yang berisi urutan pembahasan di dalam penelitian.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi tinjauan pustaka mengenai masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini. Menguraikan tentang landasan teori, penelitian terdahulu dan kerangka pemikiran.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini berisi tentang objek penelitian, operasional variabel, jenis dan sumber data, dan teknik analisis data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang deskripsi akuntansi pembelian kredit, dan pengendalian internal yang ada dalam perusahaan. Gambaran sistem pembelian kredit yang dilaksanakan saat ini dalam bentuk bagan alir / *flowchart*, perbandingan sistem akuntansi pembelian kredit dan pengendalian internal yang dilaksanakan perusahaan dengan teori.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Dalam bab ini penulis mencoba menarik kesimpulan dan memberi masukan berupa saran dan kritik. Masukan ini dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan untuk kemajuan perusahaan yang akan datang.